

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH DAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII₂ SMPN 2 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Darmawati, Imam Mahadi dan Ria Syafitri
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau Pekanbaru 28293

ABSTRACT

Classroom Action Research has been conducted (PTK), which aims to improve the scientific attitude and learning outcomes of students with models of biological types of cooperative learning on the *inside outside circle* VIII₂ grade students at SMPN 2 pekanbaru. The study was conducted from October to November 2011. The study subjects were 36 students (16 male and 20 female). Parameter were the attitude of scientific research, the study (absorption and completeness of student learning), award groups, and advocates parameter is the student activity and teacher activity. Data were analyzed descriptively. The results indicate that the cycle I mean the scientific attitude of students is 79.94% (Fair), the average absorption of students is 79.78% (Enough), which is 75% learning completeness (Enough), which gained the award there is a super predicate group, the average activity of students is 81.13% (Fair), the average results of activity of the teacher is 90.91% (Good). While on average the second cycle of scientific attitude of students increased to 90.32% (Good), the average absorption of students is 87.58% (Good), exhaustiveness study is 100% (Very good), which achieved full appreciation super group there are 2 groups , the average student activity increased to 90.21% (Good), the average activity of the teacher is 100% (Very good). From the research results can be concluded that with the implementation of cooperative learning model of the type of *inside outside circle* can increase the scientific attitude and learning outcomes VIII₂ grade biology students SMPN 2 Pekanbaru.

Keywords: *Biology Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type Inside Outside Circle, scientific attitude,*

PENDAHULUAN

Biologi merupakan salah satu cabang IPA yang memberikan peranan dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu diharapkan agar lulusannya memiliki keterampilan dan pola pikir kritis dalam memecahkan masalah kehidupan dan sosial. Dengan menyadari pentingnya peranan biologi dalam dunia pendidikan dibutuhkan peranan guru dalam memilih model dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mampu memahami konsep-

konsep yang terdapat dalam pelajaran biologi tersebut.

Menurut Riyannafirly (2006), berdasarkan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran siswa dan guru dituntut lebih aktif. Siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru juga aktif dalam memancing kreatifitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi sangat dinamis.

Pembelajaran biologi yang biasanya harus melibatkan siswa secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri

tentang kebenaran dari teori-teori yang dipelajari melalui proses ilmiah. Apabila hal ini tidak mencakup dalam proses pembelajaran, dapat dipastikan penguasaan konsep biologi siswa akan kurang dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi peneliti di SMPN 2 Pekanbaru khususnya di kelas VIII₂, terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar yaitu dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan masih adanya rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, dalam menyelesaikan tugas hanya beberapa siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, serta masih kurang teliti dalam mengerjakan tugas dan sering mengumpulkan tidak tepat pada waktunya, berarti sikap percaya diri, keingintahuan, tanggung jawab, kecermatan bekerja dan disiplin siswa masih kurang. Hal tersebut menggambarkan bahwa sikap ilmiah siswa didalam belajar masih kurang.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa, nilai yang mereka peroleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Khususnya di kelas VIII₂, dimana rata-rata hasil ulangan siswanya adalah 71,33. Tidak tercapainya ketuntasan belajar ini disebabkan karena cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi, guru jarang sekali menerapkan model-model pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan model belajar yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Sehubungan dengan kondisi tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi dan ikut aktif dalam proses pembelajaran,

sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* adalah pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa yaitu melatih siswa untuk bekerja sama dalam mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan, dengan cara ini setiap siswa dapat memperoleh informasi sehingga bisa memecahkan suatu masalah, membantu siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya yang pada akhirnya dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa (Khairunnisa, 2009).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana guru pengajarnya adalah peneliti sendiri. Tindakan yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC) untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pekanbaru pada bulan Oktober sampai November 2011. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ semester ganjil, tahun pelajaran 2011/2012. Dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dua instrumen penelitian, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembaran *post test*, dan ulangan harian. Instrumen

pengumpulan data terdiri dari lembar observasi untuk mengukur sikap ilmiah siswa, *post test* dan ulangan harian, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru (sebagai data penunjang). Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara mengamati sikap ilmiah siswa selama proses belajar berlangsung yaitu dengan menggunakan lembar observasi sikap ilmiah siswa selama kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar digunakan tes berupa *post test* pada setiap

akhir pertemuan dan ulangan harian disetiap akhir siklus untuk mengetahui sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pelaksanaan Siklus I

Berikut ini ditampilkan data sikap ilmiah siswa pada siklus I yang diperoleh dari observasi untuk tiap pertemuan :

Tabel 1. Sikap ilmiah siswa pada siklus I setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Tiap Pertemuan

No	Kategori	Siklus I		Rata-rata (%)
		Pertemuan		
		1 (%)	2 (%)	
1	Baik Sekali	0 (0)	0 (0)	
2	Baik	3 (8.33)	19 (52.78)	
3	Cukup	20 (55.56)	10 (27.78)	
4	Kurang	13 (36.11)	7 (19.44)	
	Rata-rata	76.85	83.02	79.94
	Kategori	Cukup	Cukup	Cukup

Pada pertemuan 1 rata-rata sikap ilmiah siswa adalah 76.85% (cukup) sedangkan untuk pertemuan 2 rata-ratanya yaitu 83.02% (cukup). Rata-rata sikap ilmiah siswa pada siklus I yaitu 79.94% (kategori cukup). Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Siswa belum dapat

berdiskusi dan berbagi informasi dengan baik, sehingga siswa belum dapat mengkonstruksi pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajarannya.

Sikap ilmiah siswa pada siklus I yang diperoleh dari observasi untuk setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Rata-rata Indikator Sikap Ilmiah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

No	Indikator Sikap Ilmiah	Siklus I		Rata-rata (%)	Kategori
		Pertemuan			
		1 (%)	2 (%)		
1	Keingintahuan	81.48	87.03	84.25	Cukup
2	Disiplin	73.15	84.26	78.71	Cukup
3	Toleransi	80.56	81.48	81.02	Cukup
4	Tanggung jawab	76.85	79.63	78.24	Cukup
5	Kerja sama	82.41	90.74	86.57	Baik
6	Kecermatan bekerja	76.85	87.96	82.41	Cukup
7	Percaya diri	71.29	78.7	74.9	Kurang
8	Tidak putus asa	74.07	77.78	75.93	Cukup
9	Jujur	75	79.63	77.32	Cukup
Rata-rata		76.85	83.02	79.94	
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	

Belum bagusnya rata-rata sikap ilmiah siswa pada siklus I ini disebabkan oleh, masih kurangnya sikap percaya diri siswa pada indikator percaya diri. Hal ini disebabkan karena, siswa belum memiliki

keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Daya Serap Siswa Pada Siklus I setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dari Nilai *Post Test* dan Ulangan Harian Pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Interval (%)	Kategori	SIKLUS I		UH I Jumlah (%)
			Pertemuan		
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	
1.	95 – 100	Baik Sekali	0 (0)	0 (0)	0 (0)
2.	85 – 94	Baik	2 (5.56)	8 (22.22)	13 (36.11)
3.	75 – 84	Cukup	17 (47.22)	16 (44.44)	14 (38.89)
4.	< 75	Kurang	17 (47.22)	12 (33.33)	9 (25)
Jumlah siswa			36 (100)	36 (100)	36 (100)
Rata-Rata			73.61	78.05	79.78
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus I yaitu, nilai rata-rata *post test 1* yaitu 73.61 (kurang), *post test 2* yaitu 78.05 (cukup), rata-rata nilai ulangan harian pada siklus I ini adalah 79.78 (baik).

Adanya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan siswa sudah bisa belajar sendiri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* siswa sedikit demi sedikit dapat mengkontruksi

pengetahuannya, kemudian dengan seringnya siswa berada dalam kelompok belajar sehingga siswa dapat saling memberikan informasi atau bertukar pikiran dalam mempertimbangkan jawaban dari pertanyaan. Siswa terlihat serius dan

bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi kelompok.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Ulangan Harian I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

No	Nilai	Ketuntasan Belajar Individu	
		Tuntas	Tidak Tuntas
		Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)
1	Ulangan Harian I	27 (75)	9 (25)

Pada ulangan harian I dari 36 orang siswa hanya 75 % atau 27 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 25 % atau 9 orang siswa lagi dinyatakan tidak tuntas. Banyaknya siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian I disebabkan karena siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seperti tidak mau memberikan

pendapat, tidak mau bertanya ketika menemukan kesulitan dan masih pasif dalam berdiskusi, dan aktifitas dan kemampuan siswa yang masih kurang sehingga hasil yang diperoleh pada ulangan harian I kurang memuaskan.

Untuk perkembangan kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Pada Siklus I

Kelompok	Siklus I	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	22	Hebat
B	22	Hebat
C	22	Hebat
D	26	Super
E	22.5	Hebat
F	20	Hebat
G	17.5	Hebat
H	22.5	Hebat

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa skor perkembangan kelompok pada siklus I sudah tergolong baik, dari 8 kelompok terdapat 1 kelompok yang memperoleh kelompok super yaitu kelompok D, sedangkan kelompok A, B, C,

E, F, G, dan H memperoleh predikat kelompok hebat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar bagi dirinya maupun kelompoknya. Hal ini sesuai dengan

pendapat Ibrahim (2006) bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur

penghargaan maka siswa belajar menghargai satu sama lain.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)	Kategori
		1 (%)	2 (%)		
1	Mendengarkan informasi yang disampaikan guru	77.08	88.19	82.63	Cukup
2	Mengerjakan LKS	83.33	90.97	87.15	Baik
3	Melakukan diskusi	85.42	87.5	86.46	Baik
4	Mengajukan pertanyaan	75.69	81.25	78.47	Cukup
5	Menjawab pertanyaan	71.53	74.3	72.91	Kurang
6	Membuat kesimpulan dari kegiatan LKS	76.38	81.94	79.16	Cukup
Jumlah Siswa		36	36		
Rata-rata		78.24	84.03	81.13	
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	

Aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 78.24% (cukup), pertemuan 2 adalah 84.03% (cukup) dengan rata-rata pada siklus I adalah 68,74% (cukup). Belum baiknya rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ini disebabkan oleh, masih kurangnya aktivitas siswa pada indikator menjawab pertanyaan

dan memberi gagasan. Hal ini disebabkan siswa masih belum percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan, mereka hanya mampu menerima jawaban saja.

Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

	Observasi Guru	Persentase	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	81.81	90.91 %	Baik
	Pertemuan 2	100		

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas guru adalah 81.81 % (baik) dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas guru adalah 100% (baik sekali).

2. Analisis Pelaksanaan Siklus II

Berikut ini ditampilkan data sikap ilmiah siswa pada siklus II yang diperoleh dari observasi untuk tiap pertemuan

Tabel 8. Sikap ilmiah siswa pada siklus II setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Tiap Pertemuan

No	Kategori	Siklus II		Rata-rata (%)
		Pertemuan		
		1 (%)	2 (%)	
1	Baik Sekali	4 (11.11)	13 (36.11)	
2	Baik	27 (75)	23 (63.89)	
3	Cukup	5 (13.89)	0 (0)	
4	Kurang	0 (0)	0 (0)	
Rata-rata		88.89	91.76	90.32
Kategori		Baik	Baik	Baik

Pada pertemuan 1 rata-rata sikap ilmiah siswa yaitu 88.89 % (baik), dan pada pertemuan 2 rata-rata sikap ilmiah siswa yaitu 91.76 % (baik), proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan siswa semakin terbiasa dengan proses pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*, sehingga berpengaruh pada sikap ilmiah siswa. Menurut Susanti (2010), model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* selain membantu siswa

memahami konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berfikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

Sikap ilmiah siswa pada siklus II yang diperoleh dari observasi untuk setiap indikator sebagai berikut :

Tabel 9. Skor Rata-rata Indikator Sikap Ilmiah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

No	Indikator Sikap Ilmiah	Siklus II		Rata-rata (%)	Kategori
		Pertemuan			
		1 (%)	2 (%)		
1	Keingintahuan	89.81	90.74	90.27	Baik
2	Disiplin	86.11	95.37	90.74	Baik
3	Toleransi	90.74	91.66	91.2	Baik
4	Tanggung jawab	87.96	89.81	88.88	Baik
5	Kerja sama	95.37	97.22	96.29	Baik Sekali
6	Kecermatan bekerja	92.59	93.52	93.05	Baik
7	Percaya diri	84.26	88.89	86.58	Baik
8	Tidak putus asa	85.18	87.03	86.10	Baik
9	Jujur	87.96	91.66	89.81	Baik
Rata-rata		88.89	91.76	90.32	
Kategori		Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan tabel 16, dapat di lihat bahwa rata-rata sikap ilmiah siswa berdasarkan indikator meningkat pada siklus II. Indikator sikap kerja sama siswa memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan rata-rata indikator yang lain. Hal ini menunjukkan siswa memiliki sikap kerjasama yang baik untuk berdiskusi kelompok dan berbagi informasi dalam mengerjakan LKS. Model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ini sesuai dengan istilah pembelajaran teman sebaya atau antar siswa yang merupakan

salah satu model pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina antar siswa yang saling bekerja sama dalam kegiatan belajar siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari (Dossuwanda, 2008).

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Daya Serap Siswa Pada Siklus II setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dari Nilai *Post Test* dan Ulangan Harian Pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Interval (%)	Kategori	SIKLUS II		UH II Jumlah (%)
			Pertemuan		
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	
1.	95 – 100	Baik Sekali	0 (0)	4 (11.11)	7 (19.44)
2.	85 – 94	Baik	17 (47.22)	18 (50)	15 (41.67)
3.	75 – 84	Cukup	15 (41.67)	14 (38.89)	14 (38.89)
4.	< 75	Kurang	4 (11.11)	0 (0)	0 (0)
Jumlah siswa			36 (100)	36 (100)	36 (100)
Rata-Rata			83.33	87.22	87.58
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Pada pertemuan 1 rata-rata nilai *post test* yaitu 83.33 % (kategori cukup), dan pada pertemuan 2 rata-rata nilai *post test* meningkat menjadi 87.22 % (kategori baik). Sedangkan rata-rata nilai ulangan harian pada siklus II yaitu 87.58 % (kategori baik). Meningkatnya daya serap siswa berdasarkan nilai ulangan harian II ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* membawa konsep pemahaman inovatif, yang menekankan keaktifan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*, masing-masing siswa dalam kelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Susanti (2010), bahwa siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain, siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi

untuk belajar cepat dan akurat untuk seluruh materi.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Ulangan Harian II Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

No	Nilai	Ketuntasan Belajar Individu	
		Tuntas	Tidak Tuntas
		Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)
1	Ulangan Harian II	36 (100)	0 (0)

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat pada ulangan harian II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa tentunya tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru serta kemampuan siswa memaksimalkan potensi dalam belajar dan berfikir. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan, dengan cara ini

setiap siswa dapat memperoleh informasi, memecahkan suatu masalah, dan membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran yang banyak mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar, akan bersifat menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa akan memiliki sikap ingin tahu yang tinggi. Hal ini merupakan penggerak bagi keberhasilan siswa (Sardiman, 2011).

Untuk perkembangan kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Pada Siklus II Kelas VIII₂ SMPN 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011- 2012

Kelompok	Siklus II	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	20	Hebat
B	22	Hebat
C	22	Hebat
D	20	Hebat
E	25	Super
F	20	Hebat
G	22.5	Hebat
H	25	Super

Berdasarkan tabel 12, terlihat bahwa pada siklus II skor perkembangan kelompok, dari 8 kelompok, 6 kelompok memperoleh

predikat hebat dan 2 kelompok memperoleh predikat super, sehingga terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini disebabkan karena

setiap kelompok semakin termotivasi untuk memperoleh skor yang maksimal. Adanya nilai perkembangan yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan semangat belajar siswa,

dimana sikap ilmiah siswa dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar bagi dirinya maupun kelompoknya.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)	Kategori
		1 (%)	2 (%)		
1	Mendengarkan informasi yang disampaikan guru	89.58	93.05	91.31	Baik
2	Mengerjakan LKS	95.83	97.22	96.52	Baik Sekali
3	Melakukan diskusi	87.5	96.52	92.01	Baik
4	Mengajukan pertanyaan	84.72	87.5	86.11	Baik
5	Menjawab pertanyaan	85.41	86.11	85.76	Baik
6	Membuat kesimpulan dari kegiatan LKS	86.8	91.66	89.23	Baik
Jumlah Siswa		36	36		
Rata-rata		88.31	92.1	90.21	
Kategori		Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 88.31 % (baik), dan pada pertemuan 2 yaitu 92.1 % (baik) dengan rata-rata sebesar 90.21 % (baik). Adanya peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus II ini disebabkan siswa yang semakin aktif, serta peran guru yang selalu memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa.

Pada siklus 2 rata-rata aktivitas siswa pada setiap pertemuan sudah dapat dikatakan baik. Jika dibandingkan pada siklus I aktivitas siswa sudah mengalami

peningkatan. Hal ini tentunya dapat membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Karena ketika siswa belajar secara pasif (belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru), maka ada kecenderungan siswa untuk cepat melupakan materi pelajaran yang telah diberikan (Zaini, 2004).

Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

	Observasi Guru	Persentase	Rata-Rata	Kategori
Siklus II	Pertemuan 1	100	100 %	Baik Sekali
	Pertemuan 2	100		

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat menjadi 100 % (baik sekali), siswa sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa karena apabila guru bersemangat dalam proses belajar mengajar dan membimbing siswa menjadi aktif, menyebabkan siswa ikut termotivasi dalam belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2011), untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, banyak pengaruh komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan. Selain itu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu hubungan antara guru dan siswa serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata sikap ilmiah pada siklus I sebesar 79.94 % (cukup) meningkat pada siklus II dengan rata-rata sikap ilmiah sebesar 90.32 % (baik).
2. Hasil belajar siswa berdasarkan daya serap pada siklus I adalah 79.78 % (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi adalah 87.58 % (baik).
3. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 27 siswa (75 %) tuntas dan 9 siswa (25 %) tidak tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 36 siswa atau seluruh siswa (100 %) tuntas.
4. Penghargaan kelompok pada siklus I, 1 kelompok berpredikat super dan 7 kelompok berpredikat hebat. Pada siklus II, 2 kelompok berpredikat super dan 6 kelompok berpredikat hebat.
5. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah 81.13 % (cukup). Pada siklus II menjadi 90.21 % (baik).
6. Aktivitas guru pada siklus I adalah 90.91 % (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (baik sekali).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2008. *Sikap ilmiah*. <http://blogbahrul.Wordpress.com> (28 November 2008)
- Arikunto.** 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arsyad, M.** 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman.** 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Dossuwanda. 2008. *Penggunaan Metode Tutor Sebaya Meningkatkan Kemampuan dan Kreativitas Siswa dalam Belajar Microsoft Excel di Kelas VIII SMPN 1 Rangkasblitung*. <http://dossuwanda.wordpress.com>. (11 Maret 2008)

- Ibrahim, M.** 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Isjoni.** 2007. *Cooperatif Learning*. Alfabeta. Bandung
- Khairunnisa.** 2009. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di Kelas X MA Darul Hikmah Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Lie, A.** 2005. *Cooperative Learning*. PT. Gramedia. Jakarta
- Riyannafirly. 2006. *Arsip Untuk Kurikulum Pendidikan*. <http://opini.wordpress.com/tag/kurikulum-pendidikan>
- Sardiman, A.M.** 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Susanti, R. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa* <http://etd.eprints.ums.ac.id/>. (23 Juni 2011)
- Trianto.** 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Presentasi Pustaka. Jakarta
- Yusuf, Y. Mariani, N.** 2005. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktur di Kelas I₇ SLTPN 20 Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis* Vol. 2 (1): 8-12
- Zaini.** 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif, CTSD*. PT. Hidakarya Agung. Yogyakarta